

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Menghafal al-Qur'an

1. Pengertian Implementasi Menghafal al-Qur'an

Implementasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menguji suatu data dan menerapkan sebuah sistem yang diperoleh dari suatu kegiatan tertentu.¹ Dari segi sederhana implementasi mempunyai arti penerapapan atau pelaksanaan. Maljone dan Wildavsky mengungkapkan implementasi dapat dijadikan evaluasi suatu ide atau gagasan pokok program tertentu.² Salah satu upaya agar dapat mewujudkan suatu sistem adalah dengan implementasi. Karena implementasi mempunyai kebijakan dimana untuk membuat suatu konsep bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut penulis implementasi merupakan suatu proses agar dapat melaksanakan ide gagasan, program atau sebuah aktivitas baru dengan harapan agar orang lain bisa menerima serta melaksanakan perubahan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi yaitu suatu proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur suatu proses dapat berjalan dengan lancar atau tidak, untuk itu akan dinilai apakah ada evaluasi atau tidak dari proses tersebut. Sedangkan pengertian menghafal secara etimologi adalah menerima, mengingat, menyimpan, dan membuat kembali berbagai tanggapan yang diperoleh disaat pengamatan.³

Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata hafal yaitu telah masuk pada ingatan, bisa mengucapkan diluar kepala (tidak melihat buku atau catatan lainnya). Sedangkan menghafal adalah

¹ Diding Rahmat, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan," *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 4, no. 1 (2017): 35–42.

² Ririn Suneti, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial," *Madrasah* 6, November (2012), 68.

³ Mohammad Irsyad and Iain Surakarta, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini", *Faculty of Tarbiyah and Teaching Scie : jurnal Universitas Sunan Kalijaga*, no. 2 (2017), 136.

usaha untuk meresapkan sesuatu kedalam pikiran guna agar dapat selalu diingat.⁴

Pendapat dari penulis menghafal yaitu usaha yang dilakukan oleh pikiran dengan cara menyimpan sesuatu yang suatu saat dapat diingat kembali. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menghafal yaitu sebuah proses untuk memasukkan, menyimpan, dan menyampaikan kembali beberapa informasi di luar kepala.

Adapun pengertian al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril sebagai pedoman hidup bagi umat muslim dan bernilai ibadah bagi yang membacanya. al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi suatu tuntunan dan spirit keagamaan. al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menyempurnakan berbagai kitab suci Allah yang diturunkan sebelum-Nya. Al-Qur'an juga sebagai pedoman untuk kehidupan manusia dan obat untuk segala penyakit dari kehidupan sosial manusia.

Al-Qur'an diperuntukkan kepada umat Islam yang sudah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik diantara berbagai umat lainnya dan menjadi penjelas perkara dunia dan agama serta berisi tentang berbagai peraturan umat Islam dan *way of life-nya* yang kekal hingga akhir zaman. Kewajiban dari pada umat Islam untuk menaruh perhatian terhadap al-Qur'an dengan membaca dan menghafalkan, maupun menafsirkannya. Allah telah menjanjikan untuk umat Islam yang melestarikan kitab-Nya yaitu berupa pahala, derajatnya dinaikkan, dan diberi keberkahan di dunia dan akhirat.⁵

Menghafal kalam Allah menurut Sa'dulloh merupakan proses mengingat, dimana seluruh isi di dalam al-Qur'an yang mengenai ayat-ayat al-Qur'an (rincian-rinciannya, seperti waqof, dan lain-lainnya) harus selalu diingat dengan baik dan benar. Dengan

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 381.

⁵ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ed. Budi Permadi, Cet.1 (Jakarta: Gema Insani, 2008), 1.

demikian seluruh proses meengingat dari pada bagian-bagian-Nya harus dimulai dari proses yang paling awal.

Al-Qur'an di Indonesia memiliki perhatian yang sangat penting dari pemerintah, terbukti dari banyaknya lembaga yang menangani al-Qur'an dibawah departemen pemerintah, sehingga bisa menjadi berkembang kajiannya dan banyak peminatnya untuk dipelajari, dihafalkan, dipahami, dan diamalkan. Baik dari kalangan masyarakat bawah dan elit, serta dari akademis dan non akademis yang mereka berantusias untuk belajar al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan hal paling mulia yang bisa dilakukan seorang umat Islam. Akan lebih mulia lagi jika bisa mengamalkan dan mengajak semua orang untuk menuju jalan Allah melalui perantara kitab ini.

berbagai ulama setuju bahwa menghafalkan al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Jika diantara umat Islam sudah ada yang sudah mekakukan, maka akan bebas beban anggota masyarakat yang lainnya. Dengan demikian jika tidak ada yang melakukan sama sekali, maka akan berdosa semuanya. Fardhu kifayah mempunyai prinsip yang dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, serta pergantian seperti yang telah terjadi pada kitab-kitab yang lain di masa lalu.

Imam as-Suyuti dalam kitabnya, *al-Itqon*, mengatakan,

"Mengertilah, sesungguhnya menghafal al-Qur'an hukumnya yaitu fardhu kifayah bagi umat."⁶(343 : 1)⁶

2. Hukum Menghafal Al-qur'an

Al-Qur'an menegaskan keberadaanya dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satu yang djamin keasliannya oleh Allah ialah Kitab Suci al-Qur'an. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. hingga hari ini bahkan sampai hari berikutnya. Sebagaiman ditegaskan melalui firman-Nya yang terdapat di QS. Al-Hijr/15: 19 sebagai berikut :

⁶ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ed. Budi Permadi, Cet.1 (Jakarta: Gema Insani, 2008), 19.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr/15: 19)

Menurut Jaminan Allah pada ayat di atas tidak berarti umat Islam terbebas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk menjaga kemurniannya dari berbagai orang yang jahil dan berbagai musuh Islam yang tidak ada hentinya terus berusaha mengotori, merusak dan memalsukan ayat di dalam al-Qur'an.

Allah berfirman :

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ

"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka." (QS. Al-Baqarah/2: 120)

Pada dasarnya umat Islam tetap memiliki berkewajiban untuk secara nyata dan konsisten berusaha untuk memelihara, karena pemeliharaan batas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan pada kemurnian ayat-ayat al-Qur'an akan diganggu dan diputarbalikkan oleh berbagai musuh Islam, jika umat Islam sendiri tidak memiliki kepedulian dalam pemeliharaan kemurnian al-Qur'an. salah satu upaya nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya.

Menghafal al-Qur'an juga kegiatan yang sangat penting bagi setiap muslim yang ingin beribadah lebih khusyu' dan sempurna. Selain itu, dalam menghafal al-Qur'an setiap muslim akan menjaga dan memelihara keaslian ayat-ayat al-Qur'an dari orang-orang kafir yang ingin merubah isinya seperti kitab-kitab sebelumnya. Menjaga keaslian al-Qur'an bisa dilakukan dengan cara membaca, memahami dan mempelajari isinya, serta menghafalkannya. Menghafal al-Qur'an kegiatan yang

akan dipermudah oleh Allah Swt. Sebagaimana yang terurai di dalam QS. Al Qomar ayat 40 yang berbunyi⁷ :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (٤٠)

Artinya : Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang untuk mengambil pelajaran?

Dari ayat di atas Allah menjelaskan bahwa Allah yang menurunkan al-Qur'an dengan memudahkan dalam pembacaan dan pengertiannya. Kebanyakan penghafal al-Qur'an hanya fokus menghafal saja, tanpa mendalami atau mengambil ibrah dalam al-Qur'an. Dahhak telah meriwayatkan bahwa 'Abbas berkata : "Andai kata Allah tidak memudahkan al-Qur'an bagi lidah manusia niscaya tidak ada seorang pun manusai yang bisa berbicara dengan pembicaraan kepada Allah Swt.⁸

Al-Qur'an adalah sumber ketenangan hati dan penentram jiwa. Untuk itu, seorang yang hafal al-Qur'an hatinya tidak akan pernah kosong karena selalu digunakan untuk membaca dan mengulang bacaan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga hatinya menjadi lurus, bersih dan senantiasa hatinya menyatu kepada Allah Swt. Rasulullah Saw bersabda sebagaimana yang diriwayatkan Abu Hurairah Ra⁹ :

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَدَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

“Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah membaca Kitabullah dan saling mengajarkan satu

⁷ Dian Mego Angraini, “Metode Menghafal Al Qur’an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdi Al Munawwarah Pamekasan,” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 10, no. 2 (2019): 1321–37.

⁸ Marliza Oktapiani, “Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020), 95–108.

⁹ Akhmad Syahid, “Tren Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Metode Pendidikan Anak,” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2019), 87.

dan lainnya melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), akan dinaungi rahmat, akan dikeliling para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya.” (HR. Muslim, no. 2699).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an itu orang yang paling mulia di mata Allah. Kita sebagai umat muslim harus bisa menjaga keaslian kitab suci al-Qur'an. Selain itu, harus bisa membacanya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang yang bisa menghafal al-Qur'an mempunyai ketenangan hati serta akan terus mendapatkan berkah dan rahmat dari al-Qur'an tersebut.

3. Keutamaan Menghafal al-Qur'an

Berikut beberapa keutamaan dalam menghafal al-Qur'an, antara lain:

- a. Mendapat kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.
- b. Penghafal al-Qur'an akan mendapat banyak pahala. Dapat digambarkan jika setiap huruf yang dibaca seseorang mendapatkan sepuluh pahala, jumlah huruf al-Qur'an (sebagaimana disebutkan imam As-Suyuthi dalam Al-Itqan) adalah 671.323 huruf maka, bisa dibayangkan beberapa juta pahala yang diperoleh ketika seorang hafidz al-Qur'an berulang kali membaca ayat-ayat al-Qur'an.
- c. Hafidz al-Qur'an menjunjung nilai-nilai al-Qur'an yang dijuluki dengan “Ahlullah” atau keluarga Allah Swt.
- d. Nabi Muhammad Saw pernah menyegerakan penguburan sahabat yang meninggal dalam perang Uhud, yang hafalannya lebih banyak dari pada lainnya. Ini merupakan penghargaan bagi orang yang hafal al-Qur'an.
- e. Para sahabat diperintah Nabi Muhammad Saw agar yang menjadi imam shalat yaitu mereka yang bacaannya sekaligus hafalan al-Qur'an paling bagus. Jika menghafal al-Qur'an sudah diberi tempat yang mulia oleh nabi maka dia bisa mengembangkan diri untuk bisa berkiprah lebih jauh lagi dalam membimbing masyarakat.

- f. Sesuai dengan janji Nabi Muhammad Saw bahwa orang tua menghafal al-Qur'an akan diberi mahkota di hari kiamat oleh Allah SWT.
- g. Seorang hafal al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah milyaran melalui kegiatan menghafal. Pada kegiatan ini sangat berpotensi untuk menjadikan otaknya semakin kuat dan cerdas.
- h. Orang yang hafal al-Qur'an tergolong orang-orang terdepan dalam menjaga keaslian dan kelestarian kitab suci al-Qur'an.
- i. Orang yang hafal al-Qur'an yang selalu membaca ayat-ayat al-Qur'an akan menciptakan dirinya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.
- j. Orang yang hafal al-Qur'an mendapatkan syafaat pada hari kiamat. al-Qur'an akan terus mengawal "shahib" nya semenjak dari kubur masuk surga.
- k. Penghafal al-Qur'an yang selalu murajaah atau mengulang hafalannya sebenarnya sedang melakukan olahraga otak dan lidahnya. Pada saat mengulang hafalannya otak akan berjalan bagai kumparan yang terus menerus bergerak. Hal ini sangat bermanfaat bagi kesehatan otak dan urat syaraf.
- l. Al-Qur'an termasuk kitab "mubarak" yang penuh berkah atau tempat menumpuknya kebaikan.¹⁰

Sedangkan dalam buku Cara Cepat Menghafal al-Qur'an dikatakan bahwa, menurut para ulama di antara beberapa faedah menghafal al-Qur'an adalah:

- a. Jika disertai dengan amal shaleh dan keikhlasan maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tidak kita ragukan lagi bahwa ikhlas dan mengharapkan pahala Allah Swt adalah syarat sah dan diterimanya amal. Sesungguhnya setiap amal yang kosong dari sifat ikhlas tidak akan memberikan buah.
- b. Allah Swt akan memberikan anugerah dan berkah bagi orang yang menghafal al-Qur'an berupa ingatan yang tajam dan ide yang cemerlang. Dengan

¹⁰ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an : Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, Dan Metode Praktisnya* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017), 27-33.

demikian, para menghafal al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk menyamakan ayat serta membandingkan dengan ayat lainnya.

- c. Orang yang menghafal al-Qur'an yaitu bahtera ilmu. Karena akan memberikan dorongan orang yang hafal al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman lainnya yang tidak hafal al-Qur'an, sekalipun usia, kepandaian, dan ilmu mereka berdekatan.
- d. Orang yang menghafal al-Qur'an memiliki identitas, sifat dan perilaku serta akhlak yang baik.
- e. Orang yang menghafal al-Qur'an memiliki kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara alami, sehingga bisa fasih dalam berbicara dan ucapannya benar.
- f. Apabila orang yang hafal al-Qur'an mampu menguasai arti berbagai kalimat di dalam al-Qur'an berarti orang tersebut telah menguasai banyak arti kosakata bahasa Arab, seakan-akan telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab.
- g. Kata-kata yang mengandung makna hikmah yang dapat dijadikan motivasi kehidupan banyak terdapat di dalam al-Qur'an. Dengan menghafal al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
- h. Berbagai contoh yang berkenaan dengan ilmu Nahwu dan Sharaf banyak terdapat di dalam al-Qur'an. Seorang menghafal al-Qur'an akan dengan cepat mengeluarkan berbagai dalil dari ayat al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu Nahwu dan Sharaf.
- i. Ayat-ayat yang mengandung makna dari pada hukum juga banyak terdapat di dalam al-Qur'an. Seorang menghafal al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.
- j. Orang yang menghafal al-Qur'an setiap waktu akan selalu mengolah otaknya agar hafalan al-Qur'annya tidak lupa. Hal demikian akan menjadikan hafalannya

kuat serta akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.¹¹

4. Syarat-Syarat Menghafal al-Qur'an

Syarat-Syarat Menghafal al-Qur'an Menghafal al-Qur'an merupakan suatu amalan yang sangat mulia, terbukti telah banyak di antara para sahabat Rasulullah Saw yang menghafalkan al-Qur'an. Untuk memotivasi diri agar kita kelak kita menghafalkan al-Qur'an, diantaranya kita harus mengetahui syarat apa saja yang terdapat dalam menghafal al-Qur'an agar setiap aktivitas menghafal al-Qur'an kita senantiasa berpijak pada aturan yang baik dan benar.

Adapun syarat-syarat dalam menghafal al-Qur'an, di antaranya:

a. Niat yang ikhlas.

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal al-Qur'an hanya mengharap ridho Allah Swt.¹⁷

b. Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an merupakan suatu bacaan yang baik, dan kita pun juga membacanya dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang sudah kita miliki dan pelajari. Di samping bacaan yang benar dan baik, kita juga dianjurkan untuk membacanya dengan lancar. Dengan demikian Insya Allah akan menghasilkan suatu hafalan yang benar dan baik pula. Mempelajari ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca al-Qur'an.

c. Memiliki akhlak yang terpuji (Akhlakul Karimah).

Hal ini menjadi suatu yang paling penting ketika al-Qur'an dihafal oleh orang-orang yang memiliki akhlak yang baik, karena menghafal al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang sangat luar biasa. Dan ilmu ini tidak akan diturunkan kepada orang-orang yang berbuat kemungkaran, sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh al-Waqi' (guru Imam Syafi'i) berkata: "Ilmu adalah cahaya, dan cahaya

¹¹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 22-23.

Allah Swt tidak akan dihidayahkan kepada orang yang ahli maksiat.”

- d. Bersemangat, disiplin dan istiqomah dalam menghafal al-Qur'an.

Di antara hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Seorang calon hafidz harus disiplin dan istiqomah dalam menghafal al-Qur'an.

- e. Talaqqi kepada seorang guru.

Hal ini harus diperhatikan apabila seorang penghafal al-Qur'an benar-benar memiliki kemauan yang kuat dalam menghafal al-Qur'an. Muhammad bin Sirrin dan Anas bin Malik pernah menyatakan “Ilmu itu agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya.” Seorang murid harus menatap gurunya dengan penuh hormat seraya meyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu. Guru tahfidz adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang guru, karena di dalam al-Qur'an banyak sekali terdapat bacaan-bacaan yang sulit (musykil) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja.¹²

- f. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Faktor yang sangat penting yang harus dimiliki seorang penghafal al-Qur'an keteguhan dan kesabaran. Hal ini sangat diperlukan karena dalam menghafal al-Qur'an banyak cobaan yang ditemui, mungkin jenuh, terganggu dengan keberadaan setempat, tekanan batin karena mungkin ditemukan ayat-ayat yang sulit untuk dihafalkan. Oleh karena itu, seorang yang menghafalkan al-Qur'an harus mampu

¹² Sa'dullah *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 32-33.

melestarikan hafalannya dengan cara sabar dan punya jiwa yang teguh.¹³

5. Etika dan Langkah-Langkah Menghafal al-Qur'an

Etika Membaca dan Langkah-Langkah Menghafal al-Qur'an Adapun etika membaca al-Qur'an di antaranya:

- a. Menggosok gigi sebelum membaca al-Qur'an.
Disunnahkan sebelum membaca al-Qur'an bersiwak/ menggosok gigi dalam dan dimulai dari arah kanan mulutnya.
- b. Bersuci.
Alangkah baiknya sebelum seseorang membaca al-Qur'an maka bersucilah terlebih dahulu. Walaupun ijma' kaum muslimin membolehkan membaca al-Qur'an dalam keadaan berhadats kecil, Imam An-Nawawi mengharamkan membaca al-Qur'an bagi orang junub (berhadats besar) dan wanita yang sedang haid. Bagi orang yang sedang haid diperbolehkan membaca al-Qur'an akan tetapi dalam hati saja.¹⁴
- c. Membaca al-Qur'an harus di tempat yang suci.
Bagi orang yang hendak membaca al-Qur'an alangkah baiknya itu membacanya di dalam masjid, karena masjid adalah tempat yang mulia, suci, dan terpelihara dari najis. Selain itu jika diniatkan i'tikaf maka orang tersebut akan mendapatkan pahala i'tikaf juga.
- d. Menghadap kiblat.
Sebaiknya orang yang membaca al-Qur'an menghadap ke kiblat, karena sebaik-baiknya majlis adalah menghadap kiblat. Hendaknya orang yang membaca al-Qur'an duduk dengan khusyuk' merendahkan diri dan pandangannya seperti berada di majlis gurunya.
- e. Membaca ta'awwudz
Menurut Jumhur Ulama' sebelum membaca al-Qur'an disunnahkan untuk membaca ta'awwudz terlebih dahulu.

¹³ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220: PT. Bumi Aksara, 2005), 50.

¹⁴ Arham Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah* (Bogor: Hilal Media Group, 2014), 52.

- f. Membaca basmallah pada setiap permulaan surah, kecuali permulaan surah At-Taubah.
- g. Tadabur/memikir terhadap ayat-ayat yang dibacanya. Dengan membaca seperti ini, akan lebih penuh perhatian terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dibacanya. Dengan seperti ini pembaca akan memahami dan respek pada ayat-ayat di dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang pembaca akan "tasbih" ketika bertemu dengan ayat-ayat yang mengandung perintah bertasbih, membaca ta'awudz (permohonan dan perlindungan) ketika bertemu dengan ayat yang bernada ancaman.
- h. Membaca dengan suara jahr, dengan membaca dengan jahr suara akan lebih keras, karena suara yang keras itu lebih utama, sebagaimana diterangkan dalam hadits yang artinya :
"Allah tidak akan mendengarkan sesuatu selain suara merdu Nabi, yang membacakan al-Qur'an dengan suara jahr." (HR. Bukhari-Muslim)¹⁵

6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal al-Qur'an

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang dalam menghafal al-Qur'an diantaranya ialah faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an. Karena menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Ia adalah *Kalamullah* yang akan mengangkat derajat bagi orang yang menghafalkannya. Untuk itu dengan adanya faktor pendukung, seorang penghafal al-Qur'an lebih memudahkan dirinya dalam menguasai hafalan al-Qur'an yang dipelajarinya. Sedangkan pada faktor penghambat, seorang penghafal merasa kesulitan atau merasa banyak hambatan dalam proses menghafal al-Qur'an.¹⁶

Pada pembahasan ini penulis akan mencoba menguraikan satu persatu dari beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut, sebagai berikut :

¹⁵ Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 32-34.

¹⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf Alhafid, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2015), 71.

a. Faktor Pendukung Menghafal al-Qur'an

Faktor ini diantaranya yang mendukung untuk memudahkan seseorang dalam menghafal al-Qur'an adalah:

1) Selalu bertawakal kepada Allah Swt

Setiap hafalan yang sudah dikuasai hendaknya selalu diiringi dengan sikap tawakal, hal ini akan menjadikan seorang penghafal senantiasa optimis dalam menguasai hafalannya. Bukan hanya itu, bahkan pada setiap sendi kehidupan seseorang hendaknya senantiasa bertawakal kepada Allah Swt.

2) Menguatkan niat dalam menghafal al-Qur'an

Niat yang ikhlas akan senantiasa menjaga seseorang dalam menunaikan suatu amalan. Demikian pula ketika seseorang mengikhlaskan diri untuk menghafal al-Qur'an, maka ia akan senantiasa terjaga dari lemah semangat dalam mencapai tujuannya. Keinginan yang kuat untuk dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan seseorang.

3) Menjaga diri dari kemaksiatan

Orang yang senantiasa disibukkan dengan kemaksiatan maka akan menjadikan ia tidak mempunyai waktu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Orang yang menghafal al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar hati yang sudah terjaga oleh al-Qur'an bisa menjadi tentram.

4) Mencintai al-Qur'an

Cinta pada al-Qur'an dengan cara membaca dan menghafalnya, merupakan faktor penting dalam menghafal al-Qur'an. Karena dengan tidak mencintai al-Qur'an maka tidak akan mampu untuk menghafalnya, kecuali jika hati sudah mencintai al-Qur'an maka akan mudah untuk menghafalkannya.¹⁷

¹⁷ Abdul Khamid, Rofiqotul Munifah, and Aida Dwi Rahmawati, "Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2021): 31, <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1432>.

Para ahli ilmu dan orang-orang yang berpengalaman menyebutkan ada beberapa makanan yang dianggap mendukung dalam penghafalan al-Qur'an, antara lain: air zamzam, madu, siwak, kismis, jahe, delima, dan ikan segar. Kandungan gizi dari makanan tersebut dapat meningkatkan daya hafal seseorang terutama dalam menghafal al-Qur'an.¹⁸

b. Faktor Penghambat Menghafal al-Qur'an

Setiap orang pernah menghadapi kesulitan pada hidupnya. Seperti halnya kesulitan dalam proses menghafal bagi orang yang sedang menghafal al-Qur'an. Target hafalan yang sudah menentu sebelumnya ternyata tidak sesuai dengan harapan. Akibatnya, hal itu dapat mengakibatkan pusing kepala. Hambatan pada proses menghafal juga bisa memberikan pengaruh pada hal-hal lain, seperti usia yang semakin menua, pencapaian cita-cita tidak sesuai yang direncanakan dan biaya yang harus dikeluarkan semakin bertambah.¹⁹

Hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam menghafal al-Qur'an diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Banyaknya maksiat dan dosa, karena hal tersebut membuat seorang lupa akan pada al-Qur'an, membutakan hatinya untuk ingat kepada Allah SWT, hal tersebut membuat hilangnya orang yang menghafal al-Qur'an.
- 2) Tidak selalu mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan atau menyuruh orang lain untuk menyimak hafalan al-Qur'annya.
- 3) Perhatian yang lebih dari pada urusan dunia menjadikan hati terikat urusan dunia tersebut, dan pada bagiannya hati menjadi keras. Sehingga tidak bisa menghafal al-Qur'an dengan mudah.
- 4) Mempunyai semangat yang tinggi dalam menghafal di permulaan membuatnya banyak ayat yang hafal tanpa menguasainya dengan baik.

¹⁸ Muhammad Asy-Syanqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Gazza Media, 2011).

¹⁹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 67.

Kemudian ketika orang tersebut merasakan dirinya tidak menguasai hafalan tersebut dengan baik, maka ia pun akan malas menghafalnya kemudian meninggalkannya begitu saja.²⁰

7. Cara Memelihara Hafalan al-Qur'an

Berikut ini ada beberapa kiat-kiat agar hafalan al-Qur'an tidak luntur dan lupa, antara lain:

- a. Materi yang telah dihafalkan alangkah baiknya diperdengarkan (disima') kembali kepada orang yang ahli, jangan selalu mempercayai diri sendiri karena kerap kali sering salah. Nabi Muhammad Saw sendiri ketika itu disima' hafalannya oleh malaikat Jibril As pada tiap tahun di bulan Ramadhan.
- b. Untuk memperkuat hafalan yang telah dihafalkan perlu diulang beberapa kali pada waktu shalat sendirian, menjadi imam waktu shalat dan shalat berjama'ah, atau bersama penghafal lainnya secara darusan (mudarosah) yang menjadikan aktif dalam membaca. Atau juga jadikan sebagai dzikir pada setiap keadaan.
- c. Lakukan proses menghafal secara berkelanjutan (istiqomah) tanpa ada masa jeda (bosan) kecuali pada saat-saat istirahat.
- d. Lakukan menghafal maupun mengulang hafalan al-Qur'an dengan kondisi badan yang sehat dan tidak lapar agar tidak mengantuk. Karena dalam menghafal dibutuhkan energi yang banyak untuk mensuplai darah segar yang masuk ke otak, kalau badan tidak fresh (segar) maka akan mengganggu kestabilan dalam proses menghafal.
- e. Jangan pernah melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, karena dapat mengganggu pikiran sehingga konsentrasi terhadap hafalan menjadi hilang.
- f. Lakukan kegiatan mengulang hafalan dengan konsentrasi yang penuh pada hafalan, karena kalau tidak dengan konsentrasi maka akan membutuhkan waktu yang lama.

²⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf Alhafid, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2015), 103-122.

- g. Mendengarkan hafalan al-Qur'an dari kaset-kaset atau rekaman dan mempelajari terjemahan, maka hal ini akan membantu melekatkan hafalan.²¹

B. Macam-Macam Metode Menghafal al-Qur'an

Pada saat memulai menghafal al-Qur'an seseorang hendaknya memiliki cara atau metode tersendiri namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang dilakukan secara berulang-ulang sampai dapat membayangkan bacaan al-Qur'an dan mengucapkannya tanpa membuka mushaf.

Dalam Proses menghafal al-Qur'an hendaknya dilakukan dengan bimbingan dari seorang yang sudah *tahfizh*. Ada bermacam metode dalam menghafal al-Qur'an yaitu:

1. *Bin-Nazhar*

Yaitu metode yang dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang kali ayat yang akan dihafalkan dengan benar dilakukan dengan melihat al-Qur'an. Dalam metode *bin-nazhar* seorang di tuntut banyak melakukan pengulangan membaca al-Qur'an dari 40 hingga lebih dalam pengulangan ayat sebagaimana yang sering di lakukan oleh para *ulul 'Ilmi*. Metode ini bertujuan supaya mempermudah dan memberikan bayangan ayat ataupun bacaan yang akan dihafalmaka. Dalam proses *bin nazhar* ini diharapkan dapat memahami kandungan dari ayat yang dihafalkan.

2. *Tahfiz*

Sedangkan dalam metode ini yaitu seseorang membagi ayat al-Qur'an beberpa bagain kemudian menghafalnya dengan melihat secara terus-menerus menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang tersebut. Semisalnya terlebih dahulu beberapa kalimat, ataupun satu ayat pendek sampai tidak terjadi kesalahan dalam menyebutkannya. Sesudah potong ayat dihafal ataupun satu baris sudah di hafal tanpa ada kesalahan setelah itu baru proses penambahan ayat baru sehingga dapat menyempurnakannya. Lalu ayat tersebut diulang- ulang

²¹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid Press, 2004).

kembali sampai dianggap satu ayat tersebut tidak akan lupa lagi.

3. *Talaqqi*

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pendidik atau guru. Pendidik harus menjadi hafizh al-Qur'an, memiliki agama dan wawasan yang mantap, serta dikenal memiliki pilihan untuk menghadapi dirinya sendiri. Interaksi *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui akibat dari dipertahankannya seorang hafiz yang terencana dan mendapatkan arah yang hakiki. Seorang pengajar *tahfiz* juga harus memiliki orang tua pendidik hingga

4. *Takrir*

Sedangkan metode takrir ialah mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima*'-kan kepada ustadz yang sudah *tahfizh*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan.

5. *Tasmi'*

Yang di jelaskan dalam metode ini ialah metode yang dengan cara memperdengarkan hafalan kita kepada orang lain, baik pun cuman satu orang ataupun banyak orang. Seseorang dapat diketahui kualitas atau kekuatan hafalnya pada saat ia men *tasmi*'-kan hafalannya karena ia ada kemungkinan lenggah dalam pengucapan huruf ataupun harokatnya pada dasarnya *talaqqi* ialah seseorang akan konsentrasi dalam membacakan hafalannya.

C. Metode Talaqqi dalam Menghafal al-Qur'an

1. Metode Talaqqi

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan suapaya

tercapai pada tujuan yang dikehendaki.²² Menurut Robrt Ulich, metode yaitu berlangsung menurut cara yang benar (*to proceed according to the right way*).²³

Dalam melakukan sesuatu perlu adanya metode agar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai secara maksimal apa yang diinginkan, seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah atau di luar sekolah, menerapkan suatu metode dalam pembelajaran itu sangat diperlukan. Karena dalam metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan sebuah aktifitas tersistem yang terdiri dari pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi. Akan lebih baik jika dalam kegiatan pembelajaran menggunakan sebuah metode yang dimana metode akan dirancang oleh pendidik kemudian diajarkan kepada semua peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pola pikir, motivasi, dan kreativitas peserta didik guna tercapainya tujuan pengajaran tersebut.

Dalam metode ini akan membahas cara menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*. *Talaqqi* dalam segi bahasa artinya belajar dengan berhadapan langsung kepada guru. Selain itu disebut juga dengan *musyafahah* yang artinya dari mulut ke mulut (belajar al-Qur'an dengan cara menirukan bacaan dari bibir seorang guru supaya dapat menirukan bacaan dengan makharijul huruf yang benar). Guru tersebut harus seorang hafidz al-Qur'an, sudah teruji hafalannya, telah mantab agama dan ma'rifatnya, serta benar-benar mampu menjaga dirinya dan mempunyai silsilah guru sampai ke Nabi Muhammad Saw.²⁴ Karena dalam membaca al-Qur'an dari makhras satu ke makhras yang lain berbeda-beda sehingga ada ketentuan-ketentuan yang harus diketahui, jadi tidak asal membacanya saja. Selain makhrasnya yang diperhatikan juga ada hukum-hukum tahwidnya yang harus diterapkan

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

²³ Nur Ahyat, "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24-31.

²⁴ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* ed. Budi Permadi, Cet.1 (Jakarta: Gema Insani, 2008), 54.

dalam membaca al-Qur'an. Untuk itu siapapun orang yang sudah lulus dalam menghafal al-Qur'an, dalam membaca al-Qur'an harus fasih.

Metode *talaqqi* bukan metode yang baru untuk menghafalkan al-Qur'an. Dalam metode tersebut pengajaran ayat-ayat al-Qur'an yang belum dihafal, akan dilakukan pengulangan terus-menerus untuk menguatkan dan melancarkan dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini seperti yang dicontohkan oleh malaikat Jibril kepada Rasulullah saat menerima wahyu pertama ayat al-Qur'an di gua Hira' yang semula tidak bisa membaca akhirnya dengan metode *talaqqi* yang diajarkan malaikat Jibril dengan atas izin Allah Rasulullah bisa membaca serta menghafalkan al-Qur'an. Untuk itu, melalui metode *talaqqi* inilah pada nantinya menghafal al-Qur'an akan berjalan secara efektif, sehingga akan terwujudlah hasil apa yang diinginkan yaitu menjadi insan Qur'ani, bisa menghafal lebih baik dan benar, serta dapat mengamalkan ajaran al-Qur'an dengan baik pada kehidupan nyata.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Talaqqi* yaitu metode yang paling mudah digunakan untuk menghafalkan al-Qur'an, khususnya digunakan dalam lingkup pendidikan yang ada program tahfidz. Karena dengan metode ini mempermudah siswa untuk bisa menghafal al-Qur'an disamping melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dalam memilih guru dalam melaksanakan hafalan al-Qur'an harus benar-benar teruji hafalannya serta sanadnya sampai pada Nabi Muhammad Saw. Karena dalam menghafalkan al-Qur'an harus mampu membaca aturan-aturan yang diterapkan untuk membaca al-Qur'an dengan baik, benar, dan fasih.

2. Unsur-Unsur Metode Talaqqi

Adapun unsur-unsur dalam metode *talaqqi* sebagai berikut:

- a. Terdiri atas guru yang hafidz al-Qur'an
- b. Murid yang ingin serius berniat menghafal al-Qur'an

²⁵ Abdul Qawi, "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI DI MTSN GAMPONG TEUNGOH ACEH UTARA," *Ilmiah ISLAM FUTURA* 16 (2017): 19.

- c. Antara guru dan murid harus terlihat aktif ketika melaksanakan hafalan
- d. Guru membaca atau menghafal al-Qur'an di depan muridnya guna untuk memberikan hafalan yang baru
- e. Guru membaca atau menghafal al-Qur'an di depan muridnya dalam rangka untuk memperbaiki atau mengulang bacaan *makharijul huruf, waqof, ibtida'*, dan lain-lain jika ada yang salah.
- f. Kalau ada hafalan murid yang masih kurang, maka akan diperbaiki langsung oleh guru.²⁶

3. Langkah-Langkah Metode Talaqqi

- a. Guru membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan
- b. Siswa mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh guru
- c. Siswa menirukan cara membaca ayat-ayat al-Qur'an seperti yang telah dicontohkan oleh guru
- d. Guru membenarkan secara langsung bacaan ayat-ayat al-Qur'an dari siswa jika ada yang salah.²⁷

4. Keunggulan dan Kelemahan Menghafal al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi

a. Keunggulan Metode Talaqqi

- 1) Memahami kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- 2) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami karakter masing-masing anak.
- 3) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.

²⁶ Makrifatu Nur Afifah, Aep Saepudin, and Huriah Rachmah, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Bandung Conference Series: Islamic Education 2*, no. 2 (2022): 515–22, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3834>.

²⁷ Syarief Hasan, "IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM UPAYA MENINGKATKAN TAHSIN QIRO'ATIL QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI DI TKQ MIFTAHURRAHMAH," *Pendidikan Agama Islam 07* (2019): 20.

- 4) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan *makharijul huruf* karena berhadapan secara langsung.
- 5) Pendidik biasanya membimbing paling banyak 10 (sepuluh) sampai dengan 15 (lima belas) orang sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan dengan baik.

6. Kelemahan Metode Talaqqi

- 1) Tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang jumlahnya banyak, karena dirasa kurang efektif.
- 2) Pendidik menguji hafalan anak dengan satu persatu maju ke depan, jadi yang menunggu karena belum merasa bagiannya akan merasa bosan.
- 3) Karena tidak dapat digunakan dalam jumlah siswa yang banyak disaat setoran, untuk itu pihak lembaga merasa kesulitan merekrut guru tahfidz yang jumlahnya masih terbatas.²⁸

D. Penelitian Terdahulu

1. Nel Fitiana, Skripsi tahun 2022, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Tajuk Waqor Kota Bengkulu".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta untuk analisis data melalui tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rasa keingin tahuan tentang Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Tajul Waqor Kota Bengkulu, Penelitian bertujuan untuk menelaah pertama pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal al-Qur'an, kedua faktor pendukung dan penghamabat metode talaqqi dalam menghafal di TPQ.

²⁸ Zheihan Aisyah Achmad, Ajat Rukajat, and Undang Ruslan Wahyudin, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 1 (2022), 282–301.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal di TPQ Tajul Waqor dilaksanakan dengan cara santri duduk dan guru menyampaikannya secara langsung kepada santrinya tentang ayat atau surat yang akan dihafalkan dengan benar pertama. Pertama pembukaan kedua, kegiatan inti pembelajaran yang meliputi membaca al-Qur'an dan Aisar dilanjutkan dengan ketiga yaitu, talaqqi ayat al-Qur'an proses menghafal dan setoran ayat yang sudah di hafal. Keempat kegiatan penutupan.²⁹

Sedangkan hasil penelitian oleh penulis mengenai implementasi metode talaqqi dalam menghafal al-Qur'an di MTs NU Raudlatus Shibyan dilaksanakan oleh siswa kelas yang memasuki program kelas tahfidz al-Qur'an yakni kelas VII-D dan kelas VIII-C. Dalam pelaksanaan belajar menghafal al-Qur'an waktunya sebagaimana yang sudah terjadwal pada lembaga yayasan di MTs NU Raudlatus Shibyan tersebut. Pelaksanaan belajar menghafal al-Qur'an pada program tahfidz di MTs NU Raudlatus Shibyan melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama fokus membahas implementasi metode talaqqi dalam menghafal al-Qur'an, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek dan lokasi penelitian.

2. Elvi Khairiah, Skripsi tahun 2021, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Anak di Madrasah Diniyah Darut Tahfidz Al-Ikhlash Ajun Aceh Besar", Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Aceh.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, untuk mendapatkan informasi dari perwakilan ketua yayasan, ustadz/ah dan dari para santri dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta untuk analisis data melalui tiga

²⁹ Nel Fitiana, *"Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Tajul Waqor Kota Bengkulu"*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, (Skripsi 2022).

tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam penelitian ini dalam proses menghafal, setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Metode *talaqqi* sangat mudah dan cocok digunakan dalam menghafal al-Qur'an. Sebab berhasil dan tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode, yang merupakan bagian penting dalam system pembelajaran. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kualitas menghafal adalah metode *talaqqi*. Yang dimaksud dengan metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru. Adapun proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Pelaksanaan metode *talaqqi* memiliki dampak terhadap kualitas hafalan santri. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh ustadz/zah untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an. Di mana metode *talaqqi* mempunyai ciri yaitu bertemu langsung dengan ustadz/zah dalam mempelajari dan menghafal. Selain itu, keberadaan ustadz/zah juga sangat penting, karena untuk menghantarkan para santri sampai pada hafalan yang benar.³⁰

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama-sama di institusi pendidikan dan sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu :

- a. subjek dalam penelitian sebelumnya adalah di institusi pendidikan di Madrasah Diniyah, sedangkan penelitian ini di institusi di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- b. Fokus penelitian sebelumnya adalah penerapan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an, sedangkan fokus penelitian ini adalah

³⁰ Elvi Khairiah, "*Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Darut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar*", Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, (Skripsi Tahun 2021).

- implementasi metode Talaqqi untuk memperkuat daya ingat siswa.
- c. Lokasi penelitian sebelumnya di Madrasah Diniyah Darut Tahfidz Al-Ikhlash Ajun Aceh Besar, sedangkan lokasi penelitian ini di MTs NU Raudlatul Shiblyan, Kudus.
3. Ahmad Ihsan, Skripsi tahun 2020, Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal al-Qur'an di Lembaga Tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati Wal Jama'ah di Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan latar Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang . Data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan pembina dan santri di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang, hasil pengamatan dalam proses pembelajaran serta pengumpulan dokumen dari staf yang bersangkutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan menghafal menggunakan metode talaqqi terdiri dari tiga tahapan yaitu: Pertama persiapan pembelajaran yaitu; dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang tercapainya target dalam pembelajaran. Kedua kegiatan pembelajaran yang mempunyai tiga tahapan yaitu; murojaah hafalan, talaqqi hafalan baru, setoran hafalan harian. Yang ketiga evaluasi, yang terbagi menjadi dua yaitu evaluasi mingguan adalah penilaian yang dilakukan sekali dalam satu pekan dan evaluasi akhir bulan adalah penilaian yang dilakukan sebagai bentuk ujian untuk melangkah ke juz selanjutnya. Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran. Dalam hal menghafal Alquran menggunakan metode talaqqi dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu

hafalan, menciptakan perubahan yang tentunya membuat hafalan santri dan santriwati meningkat.³¹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu :

- a. Subjek dalam penelitian sebelumnya berada di yayasan lembaga pondok pesantren, sedangkan subjek dalam penelitian ini berada di institusi pendidikan.
- b. Fokus penelitian sebelumnya adalah efektivitas Metode Talaqqi dalam menghafal al-Qur'an
- c. Lokasi penelitian sebelumnya di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah di Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, maka perlu dibuat suatu kerangka berfikir yang memberi gambaran keseluruhan penelitian ini. Untuk itu peneliti menggambarannya melalui bagan kerangka berfikir yang tertera di bawah ini :

³¹ Ahmad Ihsan, *"Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal al-Qur'an di Lembaga Tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah di Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang"*, Institut Agama Islam Negeri Parepare, (Skripsi Tahun 2020).

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

